

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat dengan perkembangan. Perkembangan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus dilakukan untuk mengantisipasi kebutuhan masa depan. Demikian halnya dengan pendidikan menengah kejuruan sebagai pencetak calon tenaga kerja menengah, harus mampu mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan. Realisasi pendidikan kejuruan untuk mewujudkan tujuan tersebut diselenggarakan oleh pemerintah melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja serta mampu mengembangkan eksistensi peserta didik, untuk kepentingan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, prestasi belajar praktik kejuruan maupun teori kejuruan harus mendapat perhatian yang serius dari sekolah sebagai indikator kompetensi siswa.

Prestasi belajar merupakan perhatian utama bagi siswa dalam pembelajaran di sekolah, untuk itu dalam mencapai prestasi belajar maka pengetahuan dan keterampilan siswa perlu ditingkatkan. Pendidikan sangat mempengaruhi masa depan seluruh peserta didik dan merupakan suatu investasi bangsa dimana pendidikan menjadi satu titik untuk mencapai kesuksesan. Tanpa adanya pendidikan, seluruh penduduk negeri tidak akan maju. Sejalan dengan itu menurut Slameto (2010:54) bahwa: Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi banyak digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor tersebut harus dapat diatasi agar prestasi belajar siswa dapat meningkat, karena hal tersebut dapat menunjang prestasi siswa.

Bagi seorang siswa SMK untuk menguasai dan memiliki keterampilan di kompetensi keahliannya merupakan hal wajib yang harus mereka miliki, maka siswa SMK program

keahlian administrasi perkantoran harus mampu mengikuti pembelajaran mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran yang berfungsi membekali

peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai dengan kompetensi keahliannya.

SMK Bina Wisata Lembang memiliki beberapa kompetensi keahlian, salah satunya kompetensi keahlian administrasi perkantoran, kompetensi ini memiliki tujuan yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan pendidikan, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.

Hal tersebut dapat terlaksana, manakala faktor-faktor pencapaian prestasi belajar seperti peserta didik, pendidik, media pembelajaran serta motivasi belajar dan sebagainya saling mendukung, agar prestasi belajar siswa dapat optimal. Pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang, rata-rata nilai raport siswa cukup banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran produktif. Hal ini menandakan bahwa belum optimalnya prestasi belajar siswa. Jika masalah tersebut tidak segera ditangani, maka akan berdampak buruk terhadap lulusan yang dihasilkan SMK tersebut.

Berikut Rekap Nilai Raport Siswa kelas X dapat terlihat pada tabel berikut

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Raport Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran (AP) pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2014/2015

Mata Pelajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa Tiap Kelas	Siswa yang Belum Memenuhi KKM	
				Jumlah	%
Pengantar Ekonomi	AP 1	78	40	14	35
	AP 2		40	20	50
Korespondensi	AP 1		40	19	47,5
	AP 2		40	22	55
Administrasi Pegawai	AP 1		40	16	40
	AP 2		40	11	27,5
Pengantar Administrasi Perkantoran	AP 1		40	15	37,5
	AP 2		40	14	35
Arsip	AP 1		40	22	55

	AP 2		40	13	32,5
JUMLAH SISWA			400	166	41,5

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Raport Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran (AP) pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2015/2016

Mata Pelajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa Tiap Kelas	Siswa yang Belum Memenuhi KKM		
				Jumlah	%	
Pengantar Ekonomi	AP 1	78	40	25	62,5	
	AP 2		45	18	40	
Korespondensi	AP 1		40	12	30	
	AP 2		45	16	35,5	
Administrasi Pegawai	AP 1		40	26	65	
	AP 2		45	20	50	
Pengantar Administrasi Perkantoran	AP 1		40	15	37,5	
	AP 2		45	22	48,8	
Arsip	AP 1		40	17	42,5	
	AP 2		45	15	33,3	
JUMLAH SISWA			425	186	42,68	

Tabel 1.3
Rekapitulasi Nilai Raport Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran (AP) pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Bina Wisata Lembang Tahun Ajaran 2016/2017

Mata Pelajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa Tiap Kelas	Siswa yang Belum Memenuhi KKM	
				Jumlah	%
Pengantar Ekonomi	AP 1	78	33	16	48
	AP 2		26	12	40
Korespondensi	AP 1		33	14	42
	AP 2		26	9	30
Administrasi Pegawai	AP 1		33	19	57
	AP 2		26	11	36,6
Pengantar Administrasi Perkantoran	AP 1		33	17	51
	AP 2		26	10	33,3

Arsip	AP 1		33	14	42
	AP 2		26	13	43
JUMLAH SISWA			295	135	42,85

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari fenomena yang terjadi dalam 3 tahun terakhir masih cukup banyak siswa yang belum memenuhi KKM dari tahun ke tahun, di setiap tahun ajarannya jumlah setiap kelas berbeda-beda sehingga jika dilihat dari jumlah banyak nya siswa yang belum memenuhi KKM yang paling banyak adalah di tahun ajaran 2015/2016 yaitu sebanyak 186 siswa, sedangkan jika dilihat dari besarnya presentase siswa yang belum memenuhi KKM yang paling besar adalah di tahun ajaran 2016/2017 yaitu sebesar 42,85%.

Dilihat dari fenomena di atas bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif rata-rata belum mencapai KKM. Fenomena tersebut akan berdampak kepada prestasi belajar siswa tersebut. Permasalahan ini jika dibiarkan akan semakin krusial dan akan merembet kepada aspek-aspek yang lebih luas. Masalah ini sesungguhnya sangat kompleks karena berhubungan dengan banyak faktor. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal dari pencapaian prestasi belajar siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar siswa di sekolah. Media pembelajaran yang digunakan di SMK Bina Wisata Lembang pada mata pelajaran produktif masih belum optimal dan belum efektif dalam penggunaannya, serta beberapa media pembelajaran yang belum memadai. Dengan belum efektifnya penggunaan media pembelajaran, akan menjadikan siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik pada saat proses belajar mengajar, sehingga prestasi yang dihasilkan pun menjadi tidak optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan Bu Sindy dan Bu Eva selaku perwakilan beberapa guru mata pelajaran produktif, diperoleh bahwa penggunaan media pembelajaran yang belum optimal dan masih belum memadai. Kelengkapan isi ruang laboratorium belum memadai, peralatan seperti komputer yang jumlahnya masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah siswa, mesin TIK tidak ada, serta penggunaan perpustakaan yang jarang digunakan oleh siswa. Keadaan media pembelajaran di SMK Bina Wisata Lembang dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.4
Media Pembelajaran pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

No.	Media Pembelajaran	Jumlah	Keterangan
1.	Faximile	1 unit	Dapat digunakan
2.	Komputer	40 unit	Tidak semua komputer dapat digunakan
3.	Printer	2 unit	Dapat digunakan
4.	Mesin TIK	-	Tidak ada
5.	Mesin Photocopy	2 unit	Dapat digunakan
6.	Mesin Pengganda	-	Tidak ada
7.	Mesin Risograph	-	Dapat digunakan (jumlah terbatas)
8.	Mesin Stensil	-	Tidak ada
10.	<i>Cash Register</i>	(tdk diketahui jumlahnya)	Dapat digunakan (jumlah terbatas)
11.	Telepon	1 unit	Dapat digunakan
12.	LCD Proyektor	16 unit	Penggunaan infocus masih belum optimal
13.	Scanner	-	Tidak ada
14.	Alat Pemotong Kertas	(tdk diketahui jumlahnya)	Dapat digunakan (jumlah terbatas)
15.	Filling Cabinet	-	Tidak ada

Meskipun perlengkapan media pembelajaran tersedia, namun dalam penggunaannya belum efektif, masih terbilang jarang digunakan. Seperti pengadaan infocus, baru pada saat pertengahan tahun 2016 infocus ditambahkan yang tadinya jumlahnya belum cukup banyak, tetapi dalam penggunaannya masih belum optimal. Kemudian pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran, media telepon dibutuhkan sebagai alat praktik siswa dalam komunikasi bertelepon, dikarenakan hanya ada 1 unit maka siswa harus bergantian dalam penggunaannya. Pada mata pelajaran arsip pun sama, seperti filling cabinet yang

dibutuhkan untuk menampung lembar-lembar arsip tidak ada sehingga menyulitkan siswa dalam melakukan praktik penyimpanan arsip. Untuk komputer terdapat penambahan jumlah komputer dikarenakan adanya pelaksanaan UNBK, tetapi dalam penggunaannya harus bergantian dengan jurusan lain. Dengan demikian faktor kelengkapan dan penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi jika segala peralatan media pembelajaran tersebut tersedia dan memadai untuk digunakan oleh setiap siswa yang ada di sekolah.

Sejalan dengan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, tentu saja terdapat faktor intrinsik yang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor intrinsik yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari frekuensi kegiatan belajar yang dilakukan, lamanya waktu belajar, ketepatan pada tujuan kegiatan, tingkatan kualifikasi prestasi atau output yang dicapai dari kegiatan.

Untuk mengetahui minat belajar siswa maka akan dipaparkan mengenai data ketidakhadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 1.5
Rekapitulasi Ketidakhadiran Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada 3 tahun terakhir

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa yang Tidak Hadir			Jumlah Siswa Kelas X AP 1/AP 2	Presentase Ketidakhadiran Siswa (%)		
		S	I	A		S	I	A
1	2014/2015	25	22	26	80	31,25	27,5	32,5
2	2015/2016	27	25	28	85	31,7	29,4	32,9
3	2016/2017	28	23	27	59	44	36,5	42,8
JUMLAH		80	70	81	228	106,9	93,4	108,2

Dari data rekapitulasi ketidakhadiran siswa diatas terlihat kurangnya minat belajar sebagian siswa. Dapat data diatas pada 3 tahun terakhir semakin bertambah jumlah siswa yang tidak hadir baik dikolom sakit, izin dan alfa. Hal ini semakin menggambarkan kurangnya motivasi dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar disekolah terhadap mata pelajaran yang diikutinya sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, dalam upaya memahami dan memecahkan masalah fenomena belum optimalnya prestasi belajar siswa, maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut, dan berdasarkan permasalahan yang dikaji, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan belajar teori konstruktivisme.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai pengaruh media pembelajaran dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan judul: “Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah prestasi belajar siswa yang belum optimal. Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi bahwa: (1) Diduga yang menjadi salah satu faktor dalam penurunan prestasi belajar karena faktor eksternal dan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari luar dan dalam diri individu (media pembelajaran dan motivasi belajar). Hal ini terjadi karena kurang optimalnya dalam kelengkapan dan penggunaan media pembelajaran serta motivasi belajar siswa yang dinilai kurang yang dimiliki oleh setiap siswa yang ada di sekolah khususnya pada mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran. (2) Rata-rata nilai Raport siswa Kelas X pada mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran belum mencapai KKM di atas 78. (3) Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa berasal dari faktor internal yaitu: kesehatan fisik, psikologis (intelegensi, bakat, minat, kreativitas), motivasi, kondisi emosional, kebiasaan belajar. Faktor lingkungan sosial (faktor lingkungan keluarga, lingkungan iklim sekolah, lingkungan pergaulan teman sebaya).

Berdasarkan pernyataan di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas media pembelajaran di SMK Bina Wisata Lembang?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar di SMK Bina Wisata Lembang?
3. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa kelas X di SMK Bina Wisata Lembang?
4. Bagaimana pengaruh tingkat efektivitas media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif di SMK Bina Wisata Lembang?
5. Bagaimana pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif di SMK Bina Wisata Lembang?
6. Adakah pengaruh media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap tingkat prestasi belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang pengaruh media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran tingkat efektivitas media pembelajaran di SMK Bina Wisata Lembang.
2. Mengetahui bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar di SMK Bina Wisata Lembang.
3. Mengetahui bagaimana tingkat prestasi belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh tingkat efektivitas media pembelajaran terhadap tingkat prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif di SMK Bina Wisata Lembang.

5. Mengetahui bagaimana pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap tingkat prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran produktif di SMK Bina Wisata Lembang.
6. Mengetahui adakah pengaruh media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap tingkat prestasi belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori belajar serta menambah pengetahuan dan wawasan mengenai media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
 - b. Bahan masukan yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan ilmu pendidikan terutama mengenai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai pengaruh media pembelajaran dan Motivasi belajar yang menunjang meningkatnya prestasi belajar siswa.